

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA
KELAS V UPT SDN 149 TAMALALA**



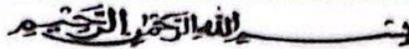
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**WILLA LESTARI
NIM 105401126020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSA
2024**

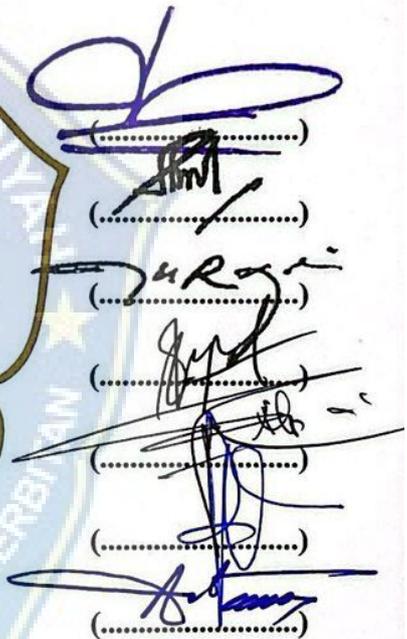


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Willa Lestari** NIM 105401126020, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 27 Februari 2024.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
 27 Februari 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd.
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharuddin, M.Pd.
 4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 2. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Anni Paida, S.Pd., M.Pd.
 4. Akbar Avicena, S.Pd., M.Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala.**

Atas nama :

Nama : Willa Lestari
NIM : 10540126020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Desember 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Paidi, M.Pd.

Des. Ayuandira, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WILLA LESTARI**
NIM : 105401126020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence*
Skripsi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada
Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

WILLA LESTARI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WILLA LESTARI**
Nim : 105401126020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Desember 2023

Yang Membuat Perjanjian,

WILLA LESTARI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *sukses stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Persembahan :

Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Willa Lestari. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Paidi dan Desi Ayuandira.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan seringkali mengeluh bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan keterampilan menulis karangan narasi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada *Pretest* dengan nilai rata-rata 59. Sedangkan pada *Posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi ($\text{Sig} = 0,010$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala diterima.

Kata kunci: Keterampilan menulis karangan narasi, model pembelajaran, *concept sentence*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Tabiruddin dan Ibu Hasmawati selaku orang tua, Kakek Baco H dan Nenek Bunganeng, Saudara kandung penulis Windi Ayu Windira serta Nirmawati S.Pd selaku wali penulis yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak Ahmad Fais Hadar yang telah memberikan semangat serta motivasi pada saat penulis mengerjakan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Andi Paida, M.Pd. Pembimbing I dan Desi Ayuandira, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru UPT SDN 149 Tamalala yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	6
A. Belajar Dan Pembelajaran.....	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pembelajaran	6
B. Keterampilan Berbahasa	7
1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD	8
3. Pengertian Menulis.....	10
4. Manfaat Menulis	11
5. Hakikat Mengarang	12
6. Tinjauan Tentang Karangan Narasi.....	18
C. Model Pembelajaran	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	30

E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Desain penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	26
2.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	26
3.1	Populasi	34
3.2	Standar Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	39
4.1	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Bahasa Indonesia.....	44
4.2	Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i>	45
4.3	Data Hasil Belajar Post-test Bahasa Indonesia.....	46
4.4	Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i>	46
4.5	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	48
4.6	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	49
4.7	Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar	51



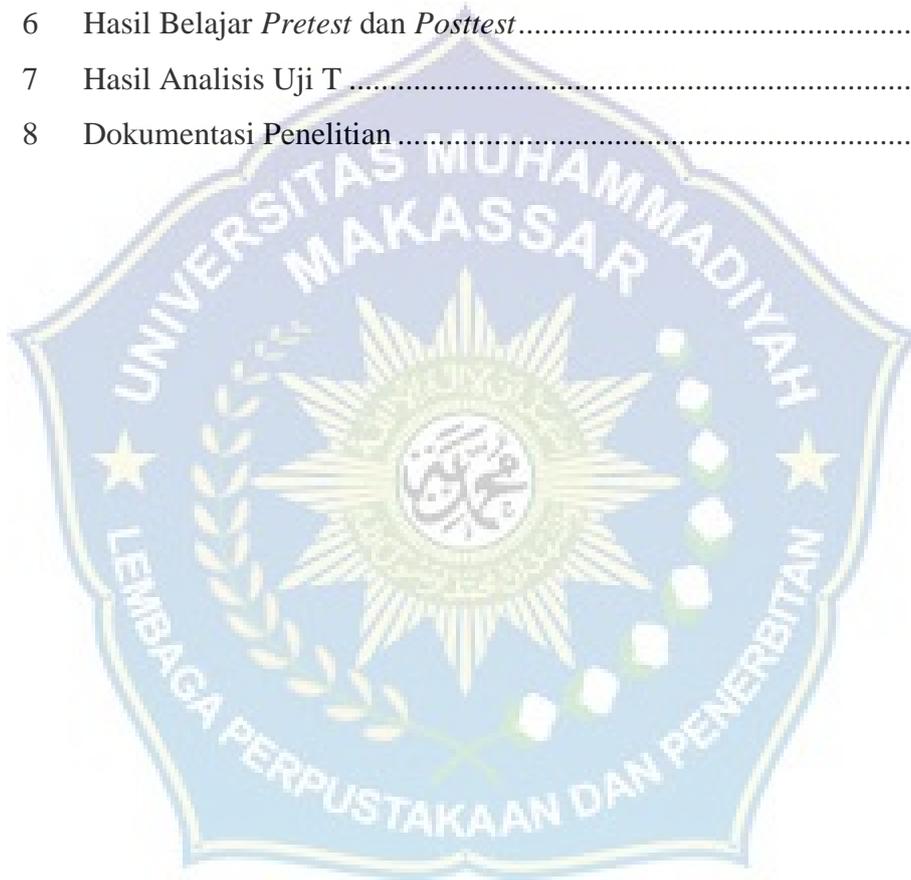
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
3.2 Desain Penelitian	35
4.1 Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i>	44
4.2 Diagram Batang Hasil <i>Posttest</i>	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Modul Ajar.....	61
2 Bahan Ajar	66
3 <i>Pretest</i>	69
4 <i>Posttest</i>	71
5 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	73
6 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75
7 Hasil Analisis Uji T	79
8 Dokumentasi Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra. Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.

Aspek-aspek bahasa tersebut adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Rozak & Mulyati, 2018). Secara karakteristik, keempat kemampuan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh siswa sebelum aspek yang lain adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, kemampuan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Masih banyak siswa yang belum mampu membuat karangan sendiri. Siswa kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam

bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan siswanya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, siswa harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus siswa dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, siswa membutuhkan sebuah model khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan kemampuan menulis seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Juli 2023 dengan guru kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Dari 12 siswa hanya sekitar 6 orang yang mampu membuat karangan, dan 6 orang yang belum mampu membuat karangan, ini terlihat kurang mengembirakan dan sangat membutuhkan sebuah model. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi juga masih sangat rendah, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang atau sekitar 50% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 5 orang atau sekitar 50% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence* perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis narasi di sekolah tersebut.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Siswa membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua siswa dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti apakah karangan bebas dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi dengan menggunakan model *concept sentence*

Menurut Huda (2019:315) *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempersentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Penulis memilih model *Concept Sentence* sebagai alternatif dalam menangani rendahnya kemampuan mengarang siswa karena model *Concept Sentence* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam menulis narasi.

Penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Musmita (2020) dengan judul “Penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar” dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan kelas V Se-Kota Makassar hasilnya positif, hasil belajar menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. Dari penelitian yang relevan tersebut

menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Sesuai dengan pernyataan Sufanti (dalam Anggraini, dkk., 2019:76) bahwa ada berbagai macam teknik pengajaran keterampilan berbahasa, yaitu 14 teknik pengajaran menyimak, 23 teknik pengajaran berbicara, 13 teknik pengajaran membaca, dan 19 teknik pengajaran menulis. Salah satu dari 19 teknik pengajaran menulis menyebutkan bahwa pengajaran menulis dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kata kunci.

Pemilihan teknik pengajaran menulis puisi menggunakan model *Concept Sentence* atau pengembangan kata kunci sudah tepat. Model pembelajaran *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini mengkaji sebuah rumusan masalah yakni “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: Dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan terutama siswa yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam menulis narasi.
- b) Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis narasi.
- c) Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis narasi di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d) Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Belajar Dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Yukriati, 2022). Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2019:156) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan *organism* sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan Sardiman (2018:20) menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Beberapa definsi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2019:61). Menurut Hamalik (2020:77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2019:13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2019:90) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

B. Keterampilan Berbahasa

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan memiliki arti kecakapan atau pandai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Sama halnya seperti pendapat Abdul (2018:2) bahwa “keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai apa yang diperintahkan, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang terampil”.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang sering dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi antara sesama maupun antara komunitas-komunitas tertentu dalam menyampaikan sebuah informasi yang ingin disampaikan, serta tentunya sebagai sarana untuk berinteraksi (Andhira, 2022:98). Sedangkan menurut Widjono (2019:4) bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Yanti dkk (2019:23) juga menyatakan bahwa “bahasa adalah untuk memahami pikiran dan perasaan, serta menyatakan pikiran dan perasaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:116), bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan suatu pekerjaan dengan benar.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Paidia, 2023). Menurut Ahmad Susanto (2018:242), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia

lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2019:5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Jadi kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli diatas adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut:

a) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b) Berbicara.

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman,

keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidaklaksanaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

c) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

d) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2017:11).

3. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan *Idea* atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi

manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (dalam Agus Suriamiaharja, 2016:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lodo (dalam Nurdin, 2017:10), mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan *Idea* tau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

4. Manfaat Menulis

Manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno Yunus (2017:4). Sedangkan menurut Bernard Peret (dalam Nurdin, 2017:19) beberapa manfaat menulis antara lain:

- (1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membentuk, mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiyah dkk (2017:1) ada 8 manfaat menulis yaitu:

(1) Kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, (7) menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

5. Hakikat Mengarang

a) Pengertian Mengarang

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagai mana dikemukakan oleh The Liang Gie (2017:18), bahwa untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Menurut pengertiannya, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis

kepada pembaca untuk dipahami, (The Liang Gie (2017:17)). Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraph, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

b) Unsur Mengarang

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan. The Liang Gie (2017:17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

1) Gagasan (*Idea*)

Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

2) Tuturan (*Discourse*)

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

Ada 4 (empat) bentuk mengarang:

a. Pencarian (*Narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.

b. Pelukisan (*Description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll).

c. Pemaparan (*Exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

d. Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang. Tatanan (*Organization*) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan model sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif)

e. Tatanan (*Organization*) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan model sampai merencanakan rangka dan langkah.

f. Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

Menurut David P. Haris (dalam Slamet, 2017:108) proses menulis narasi sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda bacaan.

c) Tujuan Pengajaran Mengarang

Menurut Purwanto (2017:58) bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu:

- 1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif.
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat.

- 3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

d) Macam-Macam Karangan di SD

Sulistyaningsih (2016:314) macam-macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menurut Tingkatan

- a. Karangan Permulaan (Kelas I dan II)
- b. Karangan sebenarnya (Karangan Lanjutan) di kelas-kelas berikutnya.

2) Menurut isi/Bentuk

- a. Karangan Varslag (Laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: Menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
- b. Karangan Fantasi, Mengeluarkan isi jiwa sendiri (Ekspresi jiwa), Misalnya: “Cita-Citaku Setelah Tamat SD”. “Seandainya aku jadi raja”.
- c. Karangan Reproduksi, Umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu-ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca, dll.
- d. Karangan Argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

3) Menurut Susunannya

- a. Karangan Terikat
- b. Karangan Bebas
- c. Karangan setengah bebas terikat

e) Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyarningsih (2016:362) adalah: wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

1) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Nurdin (2017:30) menyebutkan kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat. “Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu (1) Ketepatan (2) Kesesuaian” (dalam Agus Suriamiharja, 2016:25), persyaratan ketepatan yaitu kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

2) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan

rangkaian dari kata-kata (dalam Nurdin, 2017:31). Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca. Suriamiharja (2016:38), Mengemukakan bahwa: kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur-unsur:

- a. Dapat mewakili gagasan penulis.
- b. Sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

3) Paragraf

Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat: paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Suparno Yunus (2017:43). Berkaitan dengan paragraf akhadiah, dkk (Suriamiharja, 2016:46), Menjelaskan bahwa "dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup". Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah:

- a. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.
- b. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. (Tarigan, 2016:48).

Menurut Agus Suriamiharja (2016:48) paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) Kohesi (Kesatuan); (2) Koherensi (Kepaduan); dan (3) Pengembangan/Kelengkapan paragraf.

a) Kohesi (Kesatuan)

Keraf (Agus Suriamiharja (2016:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan kohesi/kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”.

b) Koherensi (Kepaduan)

Keraf (Agus Suriamiharja (2016:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan koherensi/keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu”.

c) Pengembangan/Kelengkapan Paragraf

Keraf (dalam Agus Suriamiharja, 2016:50), mengemukakan bahwa “pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu”. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai.

6. Tinjauan Tentang Karangan Narasi

a) Pengertian Karangan Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017: 683) dijelaskan bahwa narasi adalah (1) penceritaan suatu cerita atau kejadian, (2) cerita atau deskripsi dari suatu kejadian. Cerita dapat berupa pengalaman dan pengetahuan penulis, dapat juga berupa khayalan penulis.

Cerita tentang pengalaman dapat berupa pengalaman langsung dan tidak langsung. Pengalaman langsung menunjukkan bahwa penulis mengalami secara langsung peristiwa atau kejadian yang ditulis dalam tulisannya. Penulis

menuliskan kejadian tersebut secara objektif. Disampaikan secara runtut mulai dari awal sampai akhir kejadian, sedangkan pengalaman tidak langsung diperoleh dari cerita seseorang atau sumber lainnya. Pengalaman berdasarkan dua sumber (cerita orang dan sumber lain) ini dapat juga dipertanggungjawabkan keakuratan objeknya.

Narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca (Keraf, 2017:17). Narasi menyajikan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan rangkaian peristiwa kecil-kecil yang bertalian. Menurut Alwi (2021: 46), kiasan atau narasi merupakan gaya atau pengalaman manusia yang disajikan berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu.

Ambo Enre (dalam Siti Aminah, 2019: 156) mengemukakan bahwa narasi (wacana pengisahan) berhubungan dengan penyajian beberapa peristiwa dalam suatu karangan yang utuh. Pokok masalahnya adalah tindakan atau perbuatan dalam hubungannya dengan suatu peristiwa yang disusun dalam bentuk cerita. Lebih lanjut, Ambo Enre (dalam Siti Aminah, 2019: 157) berpendapat bahwa kata cerita sering dihubungkan dengan sebuah bentuk tulisan yang menunjukkan urutan perkembangan; pengisahan dalam arti sebenarnya terbatas pada peristiwa dalam kerangka waktu tertentu. Seperti halnya dengan pemerian, narasi bertolak dari suatu pengenalan menuju kepada hal yang lebih konkret dan hidup. Meskipun fiksi modern memperlihatkan beberapa teknik penceritaan, tetapi pengisahan dalam arti dasarnya adalah rangkaian peristiwa yang dijalin sedemikian rupa untuk mengantarkan pembaca dari suatu permulaan menuju kepada suatu akhir dengan cara membangkitkan kesan atau kenyataan yang hidup.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada, penulis menyimpulkan karangan narasi adalah jenis karangan yang menceritakan sebuah peristiwa baik

nyata maupun rekaan yang disusun secara kronologis yang di dalamnya terdapat pelaku, perbuatan dan peristiwa serta tempat dan waktu terjadinya peristiwa.

b) Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2017:136) karangan narasi memiliki ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain, yaitu:

- 1) adanya aksi atau tindak-tanduk;
- 2) narasi ikat dan mengikat dirinya pada waktu;
- 3) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Junus (2012: 63) mengemukakan ciri-ciri karangan narasi, antara lain:

- 1) menggambarkan dengan sejelas-jelasnya suatu peristiwa yang terjadi;
- 2) produksi masa lampau merupakan bidang utamanya.
- 3) terikat pada waktu (jadi bersifat dinamis);
- 4) menambah pengetahuan melalui jalan cerita;
- 5) berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?”;
- 6) narasi berbentuk kisah.

Menurut Djuherli dan Suherli (2011: 48), karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) peristiwa yang diceritakan tersusun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa-peristiwa itu digunakan alur cerita/ plot;
- 2) di dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkandi dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertai perwatakannya;
- 3) tujuannya untuk memperluas pengalaman, baik pengalaman lahiriah maupun batiniah.

Selain itu, karangan narasi juga memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1) Dari segi isi

Karangan narasi isinya berupa cerita atau memaparkan suatu peristiwa, baik itu peristiwa rekaan maupun peristiwa yang nyata (benar-benar terjadi).

2) Dari segi tujuan

Menurut Keraf (2017: 138), karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang atau berusaha untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

3) Dari segi unsur

Karangan narasi mengandung unsur pelaku, tindakan, ruang, dan waktu (Rusyana, 2016: 135)

4) Dari segi penggunaan bahasa

Menurut Keraf (2017:138), bahasa yang digunakan dalam karangan narasi ada yang cenderung figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif.

5) Dari segi dasar pembentuknya

Keraf (2017:138), menyatakan bahwa dasar pembentukan karangan narasi adalah tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa dan berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) peristiwa merupakan bagian utama dalam karangan narasi; (2) peristiwa dalam karangan narasi disusun secara kronologis; (3) adanya tokoh-tokoh yang disertai gambaran perwatakannya serta latar tempat dan waktu; (4) bahasa yang digunakan bersifat informatif; (5) karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengalaman pembaca.

c) Jenis-jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuan dan sarannya, karangan narasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif, Keraf (2017:139)

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca agar pembaca memiliki pengetahuan yang luas. Narasi ekspositoris menitikberatkan sasaran penulisannya untuk menggugah pikiran pembaca agar mengetahui dan memahami apa yang ditulis oleh pengarang. Rasio menjadi sasaran utama dalam karangan narasi ekspositoris. Narasi ini mengisahkan bagaimana suatu peristiwa berlangsung.

Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca. Narasi ekspositoris bersifat khas dan regeneralisasi, yaitu karangan yang menyampaikan sebuah proses atau peristiwa secara umum yang dapat dilakukan atau dialami oleh siapa saja. Karangan narasi ekspositoris merupakan karangan yang bersifat khas karena berusaha menceritakan sesuatu yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas tersebut adalah peristiwa yang hanya dapat dialami satu kali karena terjadi pada satu waktu tertentu.

Cerita yang berdasarkan kejadian nyata merupakan cerita faktual sering juga disebut narasi ekspositoris. Dalam menceritakan suatu kejadian yang sebenarnya perlu urutan kejadian secara kronologis. Mulai dari awal sampai pada akhir peristiwa secara objektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2013:28) bahwa karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan

kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Contoh karangan narasi ekspositoris adalah kisah kematian, dan kisah perjalanan.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif disusun sedemikian rupa untuk menimbulkan daya khayal pembaca. Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa sebagai sebuah pengalaman. Narasi ini berusaha menyampaikan sebuah makna dengan cara merangsang, menimbulkan dan memainkan daya khayal pembaca. Dengan begitu, pembaca akan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Contoh karangan narasi sugestif adalah dongeng, hikayat, cerpen, dan novel.

d) Unsur-Unsur Karangan Narasi

Keraf (2017:145) menyatakan bahwa karangan narasi terdiri atas unsur perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Keraf pun menambahkan bahwa tema, alur cerita, tokoh dan pesan merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karangan karangan karangan narasi. Dari pandangan di atas, dapat dirumuskan bahwa unsur-unsur yang membangun karangan narasi adalah sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan hal yang paling mendasar dan menggerakkan penulis untuk mengarang. Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita dan menjadi titik awal pengarang dalam menciptakan karyanya. Selain itu, tema pun memaparkan pokok pembicaraan dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

2) Latar

Latar pada sebuah cerita merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar terdiri atas latar tempat,

waktu, dan suasana. Latar juga dapat memberikan gambaran tentang watak si pelaku.

3) Penokohan

Penokohan merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi. Tokoh-tokoh yang diceritakan tersebut merupakan pelaku yang mengalami peristiwa, baik itu tokoh utama maupun tokoh pelengkap. Tokoh utama merupakan tokoh yang kerap muncul dalam peristiwa, memiliki peran penting dalam cerita peristiwa tersebut, dan banyak berhubungan dengan tokoh lain dalam cerita peristiwa. Sedangkan tokoh pelengkap hanyalah tokoh yang menjadi kelengkapan peristiwa yang diceritakan. Umumnya, penokohan terbagi menjadi dua yaitu, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

4) Alur

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu. Alur menjadi kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur ditandai oleh puncak klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi tersebut, (Keraf, 2017:146).

5) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Dapat dikatakan pula bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan siapakah narator dalam narasi itu, dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter dalam narasi (Keraf, 2017: 191).

a. Narator-tokoh utama

Pengisah menceritakan perbuatan atau tindak-tanduk yang melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan utama dari seluruh narasi itu.

b. Narator-pengamat

Pengisah terlibat dalam seluruh tindakan tetapi hanya berperan sebagai pengamat (*observer*).

c. Narator-pengamat langsung

Pengisah mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian tindakan (sebagai partisipan) dan turut menentukan hasilnya, tetapi ia tidak menjadi tokoh utama.

d. Amanat

Amanat merupakan gagasan serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Pengarang dapat menyampaikan amanat yang ingin disampaikannya baik secara tersirat maupun tersurat.

Ambo Enre (2020:156) mengemukakan bahwa unsur-unsur struktur narasi adalah 1) urutan waktu yakni seperangkat kejadian dalam rentang waktu, 2) motif yakni semua pengisahan yang berhubungan dengan tindakan manusia atau ide/tujuan yang ada pada benak pelaku yang mendorongnya melakukan suatu tindakan, 3) pertikaian (konflik) yaitu perbenturan dua kepentingan yang berbeda, 4) titik kisah (sudut pandang) yang paling umum digunakan adalah yang bersifat analitik, 5) pusat perhatian, yaitu cara menyelesaikan masalah yang diciptakan dalam cerita tersebut.

e) Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Sutari (2017:214) menyatakan bahwa menulis karangan narasi dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan topik atau tema karangan;
- 2) merumuskan rincian peristiwa;
- 3) menggambarkan tokoh-tokoh peristiwa;
- 4) membuat kerangka karangan;

- 5) menentukan alur dan sudut pandang;
- 6) mengembangkan cerita.

f) Penilaian Menulis Narasi

Penilaian menulis narasi menurut Burhan Nurgiyantoro (2017:307) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2	Organisasi isi	4
3	Tata bahasa	4
4	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	4
5	Ejaan	4
Jumlah		20

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2021:305)

Tabel 2.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	4	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	3	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan	2	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	1	Kurang
Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	1	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	4	Sangat Baik

	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	3	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	2	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	1	Kurang
Pilihan Struktur dan Kosa Kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai	4	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai	3	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	2	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2021: 305)

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Nursalam dan Hasan (2019:21) menyatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Fathurrohman, 2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Suprijono (2019:65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Joyce dan Weil (Huda, 2020:73) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. *Concept Sentence*

a) *Pengertian Concept Sentence*

Saat ini telah banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan murid dalam pembelajaran, dan salah satunya adalah model pembelajaran *concept sentence*. *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Menurut Huda (2020:66) *Concept Sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (1967). Inti dari *concept attainment* adalah bagaimana peserta didik mampu mencari dan mendaftarkan atribut–atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari tidak tepat. Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *Concept Sentence* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat lain.

Dengan hal ini, *Concept Sentence* memberikan beberapa kata kunci untuk dijadikan acuan peserta didik dalam menulis kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Model *Concept Sentence* memiliki ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lain, yaitu adanya kartu kata kunci.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Hamzah (2020:111) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* yang dapat diterapkan adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- 2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan
- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno
- 7) Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

c) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

1) Kelebihan

Huda (2020:70) adapun kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat belajar siswa
- b. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif
- c. Munculnya kegembiraan dalam belajar
- d. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
- e. Mendorong siswa untuk memandang dalam suatu pandangan yang berbeda
- f. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik
- g. Memperkuat kesadaran diri
- h. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan
- i. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

2) Kekurangan

Huda (2020:70) adapun kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
- b. Kecenderengan siswa-siswa yang pasif untuk memngambil jawaban dari temannya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan model pembelajaran koreksi teman sebaya yang sudah berhasil, namun penulis mengambil tiga contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Titan Reza Safitri (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 5 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 67,87 dan *pretest* kelas kontrol sebesar 60,63 sedangkan nilai post-test kelas eksperimen sebesar 77,59 dan post-test kelas kontrol sebesar 67,63. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji t sampel independen dengan bantuan program analisis statistik SPSS 18.0 for windows dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh hasil $t_{test} < 0,05$ ($t_{test} = 0,019$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun H_a dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 5 Ampenan kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Gita Dwi Lestari (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar” dengan

hasil penelitian yaitu diperoleh ES sebesar 1,00 yang berarti (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kalimat konsep memberikan (pengaruh) yang tinggi terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

3. Musmita (2020) dengan judul “Penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar” dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan kelas V Se-Kota Makassar hasilnya positif, hasil belajar menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.
4. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis narasi. Namun, perbedaan terletak pada kelas dan lokasi penelitian.

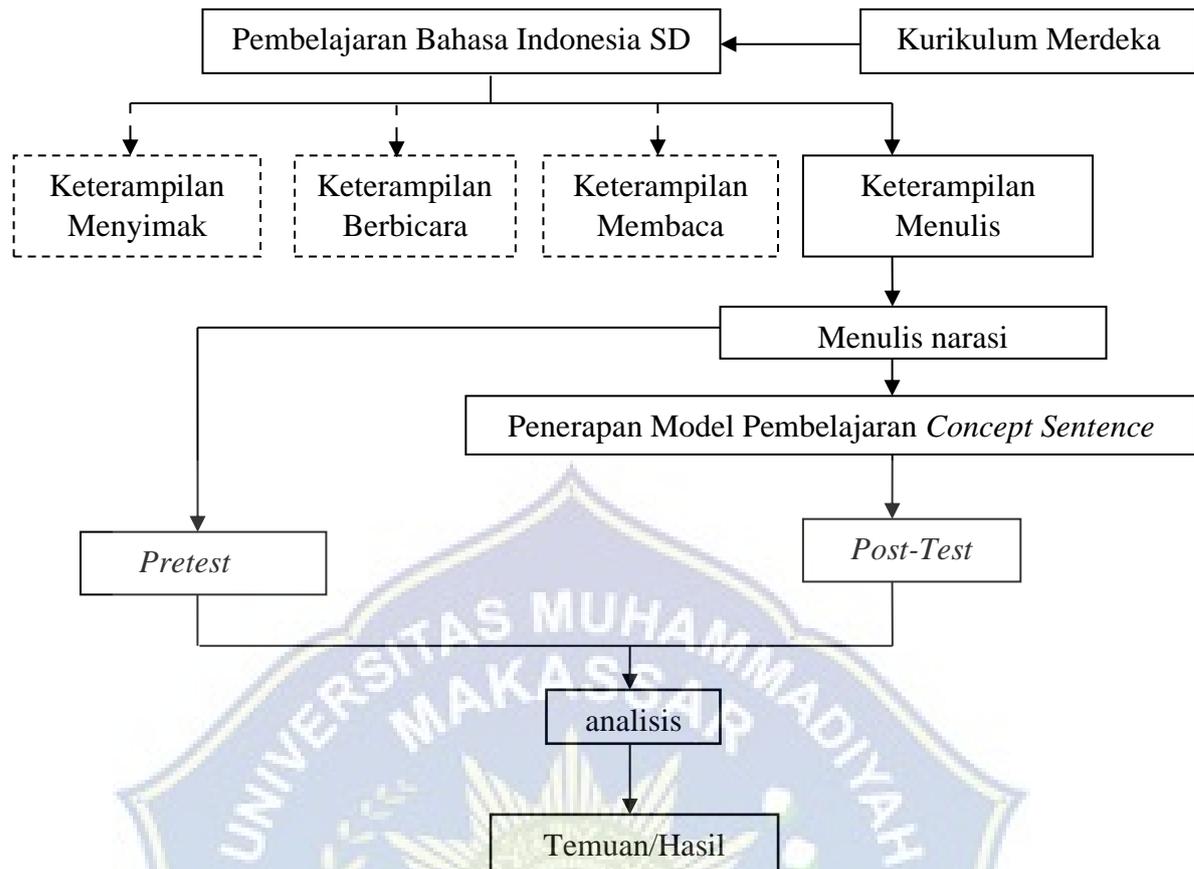
E. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SD diarahkan pada penguasaan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun

tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis, khususnya menulis karangan narasi. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas V UPT SDN 149 Tamalala pada pokok bahasan menulis narasi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu keterampilan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa semakin berkurang. Sebelum pemberian model dilakukan *Pretest* (tes awal) dalam menulis karangan narasi.

Selanjutnya pemberian perlakuan yaitu model *Concept Sentence* dalam menulis karangan narasi dengan 7 langkah-langkah pembelajarannya yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, (5) setiap kelompok diminta untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno, (7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan. Kemudian setelah pemberian model *Concept Sentence* maka dilaksanakan post-tes (tes akhir) untuk mengetahui adanya peningkatan siswa dalam menulis karangan narasi. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam bagan kerangka pikir berikut ini:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala.
- H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. *Quasi Experimental Design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti (Sugiyono, 2020:110).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di UPT SDN 149 Tamalala pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berikut ini populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas V	5	7	12

Sumber : Data UPT SDN 149 Tamalala (2023)

2. Sampel

Sugiyono (2020:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel jenuh artinya, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan sehubungan dengan penelitian *Quasi Experimental Design* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2020:109) hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design* pada desain penelitian *Pre Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya, baik pada kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (*random*). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



$O_1 X O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O_1 : Nilai *Pretest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan
- X : Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*
- O_2 : Nilai *Posttest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V setelah digunakan model pembelajaran *Concept Sentence*

(Sugiyono, 2020: 110-111)

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2020:128) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *concept sentence*.
2. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi.

F. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2020:61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.
2. Keterampilan menulis karangan narasi adalah bentuk karangan yang menceritakan suatu peristiwa baik bersifat fakta ataupun non fakta yang disusun secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu.

G. Instrumen Penelitian

Hidayati (2019:57) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest-Posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal sesuai dengan materi keterampilan menulis karangan narasi.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap langkah-langkah (*sintaks*) pembelajarannya. Keseluruhan butir instrumen pada lembar pengamatan ini dilihat pula dari aspek pengamatan terhadap guru dan juga pada aspek siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes naskah membaca pemahaman yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*:

1. *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum *Treatment* atau sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. *Treatment* /Tindakan

Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran model pembelajaran *concept sentence*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan (penerapan model pembelajaran *concept sentence*) dalam proses pembelajaran. Hasil dari *Posttest* memberikan gambaran bagi peneliti tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiono (2020:241).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang telah diberikan *Treatment* yaitu penggunaan model pembelajaran concept sentence. Hasil tes siswa tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran concept sentence. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil Belajar

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban Ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh UPT SDN 149 Tamalala yaitu:

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	46 – 54	Rendah
5	0 – 45	Sangat Rendah

(Sumber: SD Inpres Laloasa, 2023)

b) Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{\sum X_n}{N} \times 100$$

Sumber: Anas Sudijono (2018:81)

Keterangan:

S_n : Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

X_n : Jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

N : Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 70% dan siswa yang terlihat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran.

c) Analisis Data Aktivitas Kegiatan Guru

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru saat proses belajar mengajar dan penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai dari skor observasi aktivitas kegiatan guru:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Sumber: Anas Sudijono (2018:81)

Keterangan:

P : nilai yang dicari

S : jumlah skor observasi yang diperoleh

N : jumlah maksimal skor pengamatan observasi

2. Analisis statistik inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2018:17)

Keterangan:

x^2 = nilai chi-kuadrat hitung

f_0 = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = (0-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan uji-t adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23,0, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala.

H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Memberikan *Pretest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
3. Memberikan *Posttest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan dilakukan.
 - a) Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest*
 - 1) Gambaran hasil belajar *Pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *Pretest* yang dikerjakan oleh siswa.

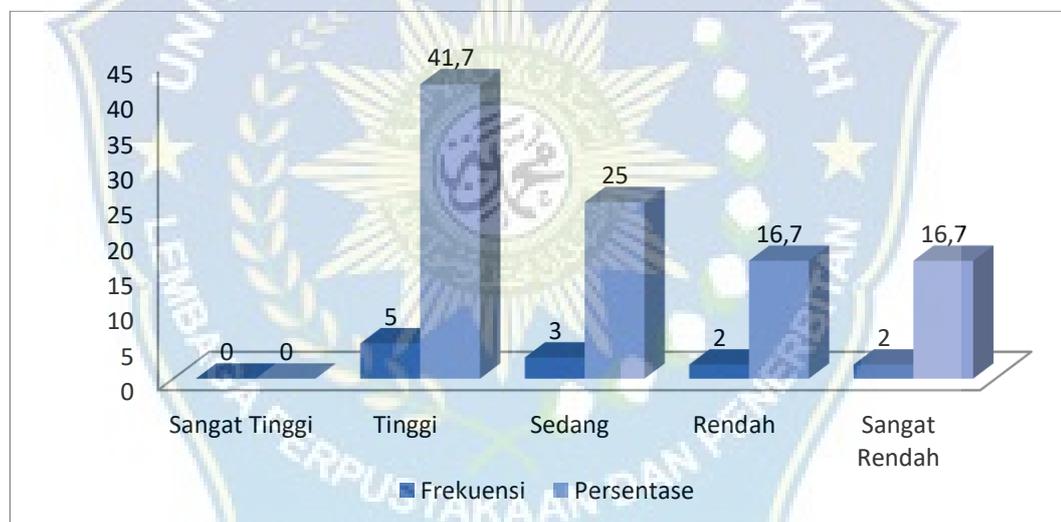
Berikut ini disajikan pada tabel 4.1 mengenai data hasil belajar *Pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	5	41,7
3	55 – 69	Sedang	3	25
4	46 – 54	Rendah	2	16,7
5	0 – 45	Sangat Rendah	2	16,7
Jumlah			12	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa pada *Pretest* adalah 2 orang siswa atau 16,7% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang siswa atau 16,7% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 25% berada pada kategori sedang, 5 orang siswa atau 41,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil *Pretest*

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa pada *Pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	5	41,7
2	70 – 100	Tuntas	7	58,3
Jumlah			12	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 58,3% dikategorikan tidak tuntas dan 41,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dari 12 siswa.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan menulis karangan narasi siswa sebagaimana hasil *Pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*.

2) Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *Posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

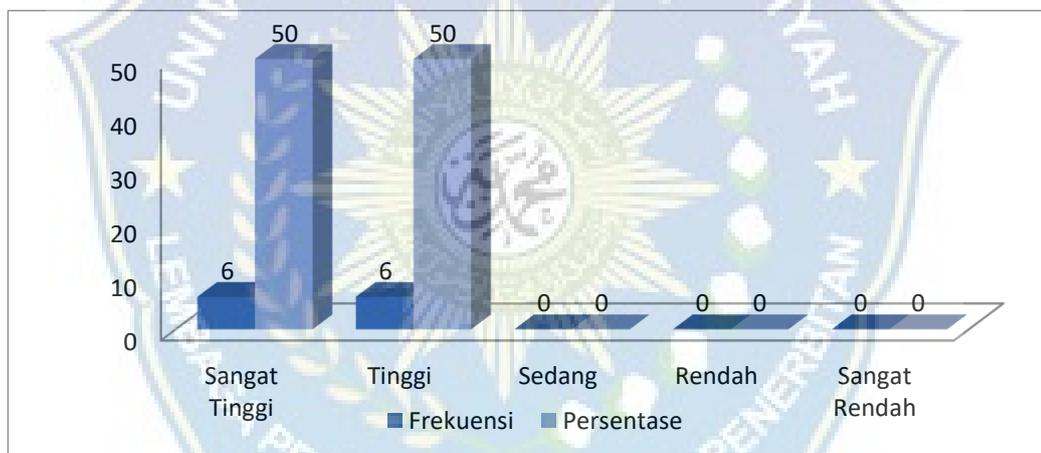
Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *Posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	6	50
2	70 – 84	Tinggi	6	50
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			12	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Sebagaimana data tabel 4.3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *Posttest* Bahasa Indonesia siswa bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

**Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil *Posttest***

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa pada *Posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan pada *Posttest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 - 100	Tuntas	12	100
Jumlah			12	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 12 siswa.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *Posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

b) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel: 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata (\bar{x})	Persentase
		I	I	II	III	IV	IV		
1	Siswa yang mendengarkan penyampaian guru mengenai kompetensi yang akan dicapai.		11	12	12	12		11,7	97,5
2	Siswa menyimak penjelasan materi yang disajikan oleh guru.		11	12	12	12		11,7	97,5
3	Siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang.		4	6	7	8		6,3	52,5
4	Siswa menyimak beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru.	P R E T E S T	8	8	10	12	P O S T T E S T	9,5	79,2
5	Siswa membuat membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.		8	8	10	12		6,3	79,2
6	Siswa mendiskusikan hasil menulis karangan narasinya dengan minimal 4 kata kunci pada setiap kalimat.		8	8	10	12		9,5	79,2
7	Siswa menyimpulkan pelajaran.		11	12	12	12		11,7	97,5
Jumlah								582,6	
Rata-rata								83,2 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana persentase Siswa yang mendengarkan penyampaian guru mengenai kompetensi yang akan dicapai selama

empat kali pertemuan sebanyak 97,5%, persentase Siswa menyimak penjelasan materi yang disajikan oleh guru sebanyak 97,5%, persentase Siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang sebanyak 52,5%, persentase Siswa menyimak beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru sebanyak 79,2%, persentase Siswa membuat membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. sebanyak 79,2%, dan persentase Siswa mendiskusikan hasil menulis karangan narasinya dengan minimal 4 kata kunci pada setiap kalimat sebanyak 79,2%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 97,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83,2% siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

c) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.6 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel: 4.6 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
Awal	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	4	4	4
	2. Mengabsen kehadiran siswa.	3	4	4	4
	3. Memberi motivasi dan apersepsi.	2	2	3	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3	4

Inti	5. mengecek ingatan siswa mengenai materi pembelajaran yang lalu telah dipelajari.	2	3	3	4	
	6. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP.	3	3	4	4	
	7. Membagi kelompok menjadi 4-5 kelompok	2	3	3	4	
	8. Memberikan pertanyaan dengan menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan materi menulis karangan	2	3	3	4	
	9. menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang dan cara mengarang dengan menggunakan model pembelajaran <i>concept sentence</i> .	3	4	4	4	
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa membuat karangan narasi.	2	3	4	4	
	11. Memanggil siswa untuk membacakan karangan narasi yang telah dibuat.	2	2	3	3	
	12. Memberikan kesempatan siswa bertanya.	2	2	4	4	
	13. Guru memberikan penguatan materi.	2	2	3	4	
	14. Guru mengajak siswa menarik kesimpulan.	3	3	3	4	
	15. Mengecek pemahaman siswa dengan refleksi.	2	3	4	4	
	Penutup	16. Memberikan evaluasi dengan tugas individu.	3	4	4	4
		17. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4	4
	Skor Perolehan		42	52	60	66
Persentase		61,7	76,5	88,2	97,1	
Rata-rata Persentase		80,9%				

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 80,9%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,7%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 66 dengan persentase sebanyak 97,1%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 80,9% guru aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

d) Pengaruh Model pembelajaran concept sentence

Skor minat yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 23.00 *for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap minat dan hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa) dan jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa).

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Keterampilan menulis karangan narasi	<i>Equal variances assumed</i>	.051	.812	-2.519	70	.010
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.517	67.674	.010

Sumber: Hasil perhitungan (Data Hasil Penelitian, 2023)

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,010) lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa menunjukkan hasil

bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi ($Sig = 0,010$) lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu $0,05$ ($0,010 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni adanya pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Data penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa yang terdiri dari data *Pretest* dan *Posttest* yang diperoleh melalui tes keterampilan menulis karangan narasi. Pada *Pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 58,3% dikategorikan tidak tuntas dan 41,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dari 12 siswa.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan menulis karangan narasi siswa sebagaimana hasil *Pretest-nya* dapat digolongkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat

rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*.

Hasil belajar *Posttest* bahasa Indonesia siswa bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *Posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020:111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Concept Sentence* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil

belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *concept sentence*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT SDN 149 Tamalala yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *concept sentence*. Pada *Pretest* sebesar 59 dan *Posttest* sebesar 83.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* mengalami peningkatan nilai dari *Pretest* ke *Posttest*. Pada *Pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *Pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 54 dan jika dimasukkan ke dalam kategori distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *Posttest*.

Pada *Posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan

mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Menurut Huda (2020: 66) *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Huda (2020:70) adapun kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence* ini adalah (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) munculnya kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) memperkuat kesadaran diri, (6) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan (7) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Setelah diberikan tes akhir *Posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *Pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data output hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan ketuntasan belajar dimana pada *Pretest* yaitu 58,3% dan pada *Posttest* mencapai 100%. Ini membuktikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara positif dan signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada *Pretest* dengan nilai rata-rata 59. Sedangkan pada *Posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi ($\text{Sig} = 0,010$) lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala diterima.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model pembelajaran *concept sentence*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2018). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus S. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiah, S. (2017). *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andhira Ayu Desi, Adam Andi, Amran Fikri Andi. (2022). Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Deddy Corbuzier (Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul). *Jurnal Konsepsi*, Vol.11, No. 1. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/175/174>.
- Anggraini, D dkk. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Concept Sentence*. *Jurnal Edukasi Vol 5*. Surakarta : PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Azima. (2018). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Gre Publishing.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitria Dinda Sri Wardani, Prina Yelly, Sri Wahyuni. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol 5 No 2*. DOI: <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i2.235>.
- Gie Liang The. (2017). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Gita Dwi Lestari. (2019). Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 6 No 7. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i7.20878>.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, M.Pd Dan Nurdin Mohamad. (2020). *Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Huda Miftahul. (2020). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>
- Keraf, Gorys. (2017). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Martinis Y, Nurdin. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Musmita, Erwin Akib. (2020). Penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 5 No 6*. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.132>
- Nida Qurrati Ain. (2018). Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas IV SDN Kerangkulon 1 Demak. *JS (Jurnal Sekolah) Vol 2 No 2*. DOI: <https://doi.org/10.24114/js.v2i2.9517>.
- Nurdin. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Nurman. (2019). *Tutor Teman Sebaya*. Jakarta: Gramedia
- Nursalam dan Hasan. (2019). *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. II . 21.
- Paida Andi, Bahri Aliem, Husna. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. Vol. 4 (3) 2023*. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>.
- Rozak, Mulyati. 2018. Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 5 No 1* DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>.
- Santoso. (2020). *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saribi, Muharam. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Penerapan Model Concept Sentence pada siswa kelas IV SDN 55 Kota Bengkulu*. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.1.
- Slamet. (2017). *Dasar-Dasar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

- Sujoko. (2020). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyaningsih. (2016). *Menulis: Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suriamiharja Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. (2016). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suparno dan M. Yunus. (2017). *Kemampuan Dasar menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2020). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Syaiful Sagala. (2019). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syukriati. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-I SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia Vol 2 No 2*. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>.
- Tim Prima Pena. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Titan Reza Safitri, Siti Rohana Hariana Intiana, Nurul Kemala Dewi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 5 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inklusif Vol 1 No 1*. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/inklusif/issue/view/4>
- Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yanti. Dkk. (2019). *Bahas Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.



LAMPIRAN 1
MODUL AJAR

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Penulis : Willa Lestari 2. Instansi : UPT SDN 149 Tamalala 3. Tahun : 2023/2024 4. Jenjang Sekolah : SD 5. Kelas : 5 6. Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit (2 Kali Pertemuan)
TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> A. Fase B . B. Elemen : Menulis C. Tujuan Pembelajaran: 4.13 Pelajar dapat merevisi dan menyunting tulisannya sendiri terkait dengan alur cerita, penggunaan ejaan dan tanda baca dengan bimbingan dari guru D. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat Menyusun kalimat berdasarkan gambar seri 2. Siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri secara kelompok 3. Siswa dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu. E. Konsep Utama: menulis karangan
KOMPETENSI AWAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa pada awalnya belum menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dan benar. Setelah pembelajaran, siswa-siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dan benar. 2. Siswa sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa Menyusun karangan sederhana, setelah pembelajaran mampu meningkatkan ketrampilan menulis karangan sederhana
PROFIL BELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya 3. Bergotong-royong
SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet*** 2. Buku Siswa buku cerita, sumber belajar lain 3. Gambar Seri 4. KBBI, ensiklopedia,
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler
METODE PEMBELAJARAN:
<i>Concept sentence</i>
MODEL PEMBELAJARAN:
diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab dan metode ceramah.

MODA PEMBELAJARAN
Moda pembelajaran menggunakan Luring
KOMPETENSI INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat memahami cara menyusun karangan sederhana dengan baik.
PERTANYAAN PEMANTIK
<p>“Dapatkah kalian menyebutkan contoh-contoh benda yang terbuat dari kayu?” “Tahukah kalian bagaimana proses pengolahan kursi dan meja ?”</p> <p>Bisakah menulis karangan mulai dari awal pembuatan meja ?</p> <p>Bagaimana cara Menyusun karangan yang baik ?</p>
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Pertama 2 x 35 menit
KEGIATAN AWAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Siswa melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib nasional. 4. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta tetap mematuhi protokol kesehatan. 5. Siswa diberikan waktu untuk melakukan literasi (proses pengelolaan kayu) 6. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 7. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan ice breaking agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
KEGIATAN INTI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya 3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen 4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan 5. Setiap kelompok diminta untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat 6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali 7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan
KEGIATAN AKHIR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Bersama Guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan. 2. Siswa Bersama Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini.

<p>3. Siswa dan Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.</p>
<p>URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke dua 2 x 35 menit</p>
<p>KEGIATAN AWAL</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Siswa melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib nasional 4. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta tetap mematuhi protokol kesehatan 5. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan ice breaking agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
<p>KEGIATAN INTI</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya 3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen 4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan 5. Setiap kelompok diminta untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat 6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali 7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan
<p>KEGIATAN AKHIR</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Bersama Guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan. 2. Siswa Bersama Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini. 3. Siswa dan Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.
<p>REFLEKSI PENDIDIK</p>
<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias? 3. Kesulitan apa yang dialami? 4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar? <p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?

<p>3. Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?</p> <p>4. Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?</p>
LAMPIRAN-LAMPIRAN
<p>1. Bahan ajar</p> <p>2. Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>3. Instrumen Penilaian</p> <p>4. Media pembelajaran</p>
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KBM yang ditentukan Memberikan soal bervariasi bagi peserta didik yang sudah mampu mencapai KBM namun belum memperoleh nilai maksimal</p>
BAHAN BACAAN PENDIDIK
<p>Bahan bacaan untuk guru diambilkan dari buku guru Bahasa Indonesia kelas 3. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</p>
BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK
<p>Bahan bacaan untuk peserta didik diambilkan dari buku siswa Bahasa Indonesia kelas 3. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</p>
DAFTAR PUSTAKA
<p>Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).</p> <p>Class, P. Harmonica. [Nama Layar]. 2020, 7 Desember. Bahasa Indonesia Kelas 3 : Tanda Baca [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=z-taKqN9KIE</p> <p>SMART, BimBeL. [Nama Layar]. 2020, 28 Nopember. BAHASA INDONESIA - TANDA BACA [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=BiImEpWRS8</p> <p>Pembuatan lemari https://www.youtube.com/watch?v=f7D3oM6yIU4</p> <p>materi tanda baca https://www.youtube.com/watch?v=z-taKqN9KIE</p>



A. Pengertian Karangan

Pengertian karangan adalah sebuah karya tulis yang mengungkapkan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Atau lebih singkatnya, karangan adalah rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Tiap karangan disusun berdasarkan tema tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh pengarang. Tiap paragraf karangan saling berhubungan dan mengandung gagasan utama serta gagasan penjelas.

B. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karangan

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam karangan. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponennya terdiri dari tema, alur, latar, dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan ide dasar cerita, yang melatarbelakangi keseluruhan isi karangan. Dalam karangan, biasanya tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Tema memiliki sifat umum, oleh karena itu tema banyak diambil dari lingkungan sekitar, kisah pribadi seseorang, sejarah, dan lain-lain.

b. Alur

Alur adalah jalan pola pengembangan atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Adanya alur menjadikan cerita akan menjadi kesatuan yang utuh. Pola pengembangan cerita suatu karangan haruslah menarik, sehingga pembaca dapat terdorong untuk membaca cerita sampai akhir.

c. Latar

Latar atau setting dalam karangan meliputi tempat, waktu, dan peristiwa. Latar digunakan untuk memperkuat keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual, maupun imajinatif.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Umumnya, amanat dalam karangan bersifat tersirat. Misalnya, tema cerita tentang perjuangan pahlawan akan berisi amanat tentang menumbuhkan sifat pantang menyerah, dan semangat mempertahankan kemerdekaan.

2. Unsur Ektrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karangan, meliputi norma yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi hidupnya. Unsur ekstrinsik menjadi bagian penting bagi pengarang, dalam membuat suatu cerita. Adapun komponen unsur ekstrinsik karangan adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan pandangan ideologi suatu masyarakat pada negara, seperti kondisi politik, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

b. Nilai-nilai

Nilai yang dimaksudkan adalah nilai yang merupakan unsur ekstrinsik. Nilai tersebut meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya

C. Langkah-Langkah Membuat Karangan

Cara atau langkah-langkah membuat karangan yaitu:

1. Pertama, tentukan tema karangan yang akan ditulis
2. Kumpulkan ide, data atau bahan-bahan untuk karangan
3. Susun kerangka karangan.
4. Kembangkan kerangka karangan yang dibuat menjadi karangan sebenarnya.
5. Terakhir berikan judul pada karangan yang di buat.

D. Contoh Karangan

Berikut ini merupakan contoh karangan:

Sampah

Sampah menjadi salah satu masalah ibukota yang hingga kini belum terselesaikan. Kapadatan penduduk yang terus bertambah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan menjadi kendala tersendiri dalam pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai membuang sampah ke sungai. Padahal, mereka tahu jika sampah yang mereka buang dapat menyebabkan masalah bagi mereka sendiri.

Selain mencemari sungai, sampah-sampah yang menumpuk bisa menghambat aliran sungai dan akhirnya sungai akan meluap saat musim penghujan datang. Hasilnya, ribuan rumah penduduk akan terkena bencana banjir dan sebagian besar harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Berbagai aktivitas akan terganggu seperti kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu, menumbuhkan kesadaran akan kebersihan masyarakat sangatlah penting. Mari bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya untuk menghindari banjir dan menjaga kelestarian sungai.



LAMPIRAN 3

PRETEST

PRETEST

NAMA :
KELAS :
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah karangan dengan judul “Sekolahku”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Organisasi isi
- c. Tata bahasa
- d. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata
- e. Ejaan





POST-TEST

NAMA :
KELAS :
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah karangan dengan judul “Kampung Halaman”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Organisasi isi
- c. Tata bahasa
- d. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata
- e. Ejaan





LAMPIRAN 5
PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Concept Sentence*

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	4	Sangat Baik
	Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	3	Baik
	Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan	2	Cukup
	Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	1	Kurang
Organisasi Isi	Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
	Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
	Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
	Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	1	Kurang
Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	4	Sangat Baik
	Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	3	Baik
	Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	2	Cukup
	Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	1	Kurang
Pilihan Struktur dan Kosa Kata	Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai	4	Sangat Baik
	Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai	3	Baik
	Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	2	Cukup
	Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1	Kurang
Ejaan	Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
	Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
	Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2021: 305)

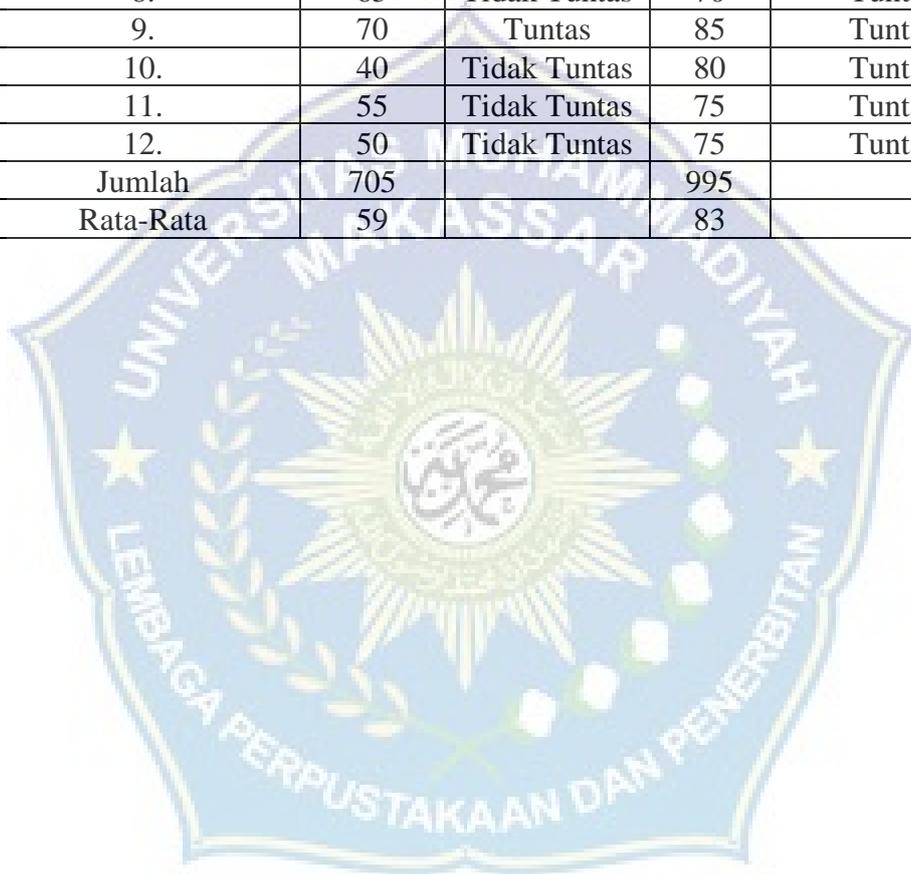


LAMPIRAN 6

HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Kategorisasi Skor Hasil Belajar Siswa

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	70	Tuntas	100	Tuntas
2.	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
3.	70	Tuntas	85	Tuntas
4.	70	Tuntas	90	Tuntas
5.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	70	Tuntas	95	Tuntas
8.	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
9.	70	Tuntas	85	Tuntas
10.	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11.	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12.	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Jumlah	705		995	
Rata-Rata	59		83	



Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi *Pretest*

No Urut	Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1.	2	3	2	3	4	14	70
2.	2	2	2	1	1	8	40
3.	2	3	2	3	4	14	70
4.	2	3	2	3	4	14	70
5.	2	2	2	2	2	10	50
6.	2	2	2	2	3	11	55
7.	2	3	2	3	4	14	70
8.	2	3	2	3	3	13	65
9.	2	3	2	3	4	14	70
10.	2	2	2	1	1	8	40
11.	2	2	2	2	3	11	55
12.	2	2	2	2	2	10	50
Jumlah							705
Rata-Rata							59

Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi *Posttest*

No Urut	Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1.	4	4	4	4	4	20	100
2.	3	3	4	4	4	18	90
3.	2	3	4	4	4	17	85
4.	3	3	4	4	4	18	90
5.	2	3	3	4	4	16	80
6.	2	3	2	3	4	14	70
7.	4	4	4	4	3	19	95
8.	2	3	2	3	4	14	70
9.	2	3	4	4	4	17	85
10.	2	3	3	4	4	16	80
11.	2	3	3	4	3	15	75
12.	2	3	3	4	3	15	75
Jumlah							995
Rata-Rata							83



LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS UJI T

Hipotesis (Hasil Belajar)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Postes_Kognitif	Equal variances assumed	.051	.812	-2.519	70	.010	-6.758	2.519	-10.882	-1.525
	Equal variances not assumed			-2.517	67.674	.010	-6.758	2.517	-10.869	-1.528



LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

UPT SDN 149 TAMALALA

Pelaksanaan *Pretest*



Mengecek Kehadiran Siswa



Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Siswa Membacakan Hasil Menulis Karangan Narasi



Post-Test



Konsultasi Dengan Guru Kelas V



Bersama Dengan Kepala Sekolah Beserta Guru UPT SDN 149 Tamalala



RIWAYAT HIDUP



Willa Lestari, lahir di Butung pada tanggal 31 Desember 2003. Anak ke dua dari dua bersaudara pasangan Tabiruddin dan Hasmawati. Penulis memasuki sekolah dasar di MIS Butung pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 30 Bulukumba pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMA Negeri 11 Bulukumba pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, dan saudariku tercinta serta Orang terkasih, sahabat dan teman-teman sekolah, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala”**.